



SEPANJANG 2023 TERCATAT 80 KASUS BARU

Warga Berisiko HIV/AIDS Diimbau Aktif Deteksi Dini

YOGYA (KR) - Kota Yogya terus berperan aktif dalam mensukseskan program menuju eliminasi HIV/AIDS 2030. Salah satunya ialah memberikan pelayanan pemeriksaan atau deteksi dini bagi warga yang berisiko. Masyarakat yang memiliki risiko pun diimbau keterlibatannya secara aktif untuk menjalani pemeriksaan.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya Lana Unwanah, menjelaskan terdapat tiga tujuan utama dalam program menuju eliminasi HIV/AIDS 2030, yakni zero infeksi baru HIV, zero kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS, dan zero stigma atau diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS. "Kaitan dengan itu kami terus melakukan penguatan dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Utamanya dengan edukasi untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat dan deteksi dini," jelasnya, Jumat (19/1). Dirinya menyampaikan, saat ini ada dua hal yang menjadi fokus utama untuk mencapai eliminasi HIV/AIDS 2030. Yaitu menjangkau orang-orang yang berisiko untuk melakukan tes. Kemudian ketika hasil tesnya reaktif maka yang bersangkutan harus segera mengonsumsi obat. "Kalau memang melakukan aktivitas yang berisiko terinfeksi HIV, silakan lakukan VCT atau Voluntary Counseling and Testing di pukesmas maupun rumah sakit. Ketika hasilnya reaktif harus langsung konsumsi obat antiretroviral (ARV),"

tandasnya.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, menambahkan sepanjang tahun 2023 terdapat lebih dari 80 kasus baru penderita HIV/AIDS di Kota Yogya. Pihaknya terus berupaya menjangkau masyarakat untuk dilakukan deteksi dini. "Tes HIV sekarang ini baru diwajibkan bagi populasi berisiko seperti wanita pekerja seks, laki-laki seks laki-laki, waria, penasun atau Injecting Drug User, warga binaan lapas, orang yang mendapat transfusi darah, juga ibu hamil untuk dilakukan deteksi dini. Ketika ibunya reaktif ya langsung harus minum ARV supaya anaknya terhindar dari penularan," ungkapnya.

Menurutnya, semakin cepat dideteksi maka harapan hidup sehat dan produktif bagi Orang Dengan

HIV/AIDS (ODHA) bisa semakin tinggi. Obatnya juga sudah tersedia di setiap puskesmas dan bisa diakses secara gratis. "Tentunya mencegah lebih baik daripada mengobati. Jadi kami imbau kepada masyarakat untuk terus berperilaku sehat dan menghindari faktor-faktor risiko yang memang berpotensi terpapar HIV. Ketika memang masuk kategori populasi berisiko, jangan ragu untuk tes HIV. Kalau hasilnya reaktif langsung harus konsumsi obat rutin," ujarnya.

Partisipasi aktif bagi masyarakat yang memiliki risiko untuk melakukan deteksi dini sangat dibutuhkan. Hal ini agar kasus baru infeksi HIV bisa ditekan hingga nol kasus. Selain itu tidak ada lagi kematian karena AIDS dengan konsumsi ARV rutin. Begitu pula diskriminasi dan stigma terhadap ODHA harapannya mampu tereliminasi. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005